

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada Bab I, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai adanya hubungan antara:

1. Variabel profitabilitas yang diukur dengan *profit margin on sales* berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif.
2. Variabel kepemilikan keluarga yang diukur dengan persentase kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif.
3. Variabel *corporate social responsibility* yang diukur indeks CSR berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Tindakan Pajak Agresif (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2013) ini adalah laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan melaporkan laporan keuangan perusahaan selama periode 2011-2013.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian dikelompokkan dalam dua tipe utama yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik. Sebaliknya pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek-aspek kecenderungan, non perhitungan numerik, situasional deskriptif, interview mendalam dan analisis isi.

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* dengan Tindakan Pajak Agresif. Penelitian ini menggunakan angka-angka sebagai indikator variable penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian, sehingga penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai pendekatan untuk menganalisis permasalahan penelitian hingga mendapatkan kesimpulan. Penelitian ini menganalisis 4 (empat) variabel yang terdiri 1 (satu) variable dependen dan 3 (tiga) variabel independen.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ilmiah boleh dikatakan hampir selalu hanya dilakukan terhadap sebagian saja dari hal-hal yang sebenarnya ingin diteliti (Sumardi,2011:35).

Penentuan sampel dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat sulit. Generalisasi dari sampel ke populasi ini mengandung resiko bahwa akan terdapat kekeliruan atau ketidaktepatan, karena sampel tidak akan mencerminkan secara tepat keadaan populasi (Sumadi,2011:35).

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2009) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Margono (2004),pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, sehingga unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Sehingga tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative tercapai.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah diolah pihak lain. Data tersebut diperoleh dari lembaga atau instansi melalui pengutipan data atau melalui studi pustaka yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id tahun 2011-2013.

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang mempublikasikan *annual report* dan sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013.

2. Perusahaan memiliki kepemilikan keluarga
3. Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan selama periode 2011-2013.
4. Perusahaan memiliki arus kas operasi positif selama tahun 2011-2013.
5. Data yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi selama periode 2011-2013), mengenai data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Analisis data pada penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang terdiri dari variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tindakan pajak agresif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas, kepemilikan keluarga dan *corporate social responsibility*.

1. Variabel Dependen

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tindakan pajak agresif. Penelitian ini mendefinisikan tindakan pajak agresif adalah suatu tindakan yang ditujukan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong *tax evasion* (Sari dan Martani, 2009).

Penelitian ini menggunakan ukuran dalam mengukur tingkat tindakan pajak agresif, yaitu *effective tax rate (ETR)* digunakan untuk mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak yang dilakukan. Rumus yang digunakan dari dua alat ukur tindakan pajak agresif adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Total Tax Expense}}{\text{Pre-Tax Income}}$$

2. Variabel Independen

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas, kepemilikan keluarga dan *corporate governance*.

2.1 Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima.

Profitabilitas, diukur dengan menggunakan *Profit Margin on Sales*

$$\begin{aligned} \text{Profit Margin} &= \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \end{aligned}$$

2.2 Kepemilikan Keluarga

Semua individu dan perusahaan yang kepemilikannya tercatat (kepemilikan > 5% wajib dicatat), keluarga adalah seseorang yang berhubungan darah atau karena pernikahan. Dalam penelitian ini kepemilikan keluarga diukur dengan menggunakan presentasi kepemilikan perusahaan yang tertera pada laporan keuangan. Pemakaian alat ukur ini didasari dari

penelitian yang dilakukan oleh Yulius dan Yeterina (2013). Peneliti mengambil sumber data dari Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Laporan keuangan di download dari web: www.idx.co.id

$$\text{Kepemilikan Keluarga} = \frac{\text{Jumlah saham pihak keluarga}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

2.3 *Corporate Social Responsibility*

Menurut Howard R. Bowen (1953), Corporate Social Responsibility adalah suatu kewajiban atau tanggung jawab social dari perusahaan berdasarkan kepada keselarasan dengan tujuan objektif dan nilai-nilai value dari suatu masyarakat.

Pengukuran CSR dilakukan dengan melihat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam 7 indikator yaitu lingkungan, energi, kesehatan, dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Selanjutnya total nilai pengungkapan digunakan untuk mengukur indeks CSR. Adapun rumus yang bisa digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\text{CSRI}_j = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

CSRI_j : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i.

$\sum X_{yi}$: nilai 1 = jika item yi diungkapkan; 0 = jika item yi tidak diungkapkan.

n_i : jumlah item untuk perusahaan i, $n_i \leq 78$.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis yaitu analisis regresi, dan analisis deskriptif. Analisis tersebut bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dari penelitian ini.

1. Analisis Regresi

Suatu penelitian membutuhkan analisis data dan interpretasinya yang bertujuan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam mengungkap fenomena tertentu. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Maka digunakan persamaan umum regresi yang bertujuan untuk menguji hipotesis-hipotesis penelitian.

Berikut adalah persamaan umum regresi yang diuji :

$$TPA = \beta_0 + \beta_1PRT + \beta_2KP + \beta_3CSR + \varepsilon$$

Keterangan:

β_0 = koefisien regresi konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi masing-masing proksi

TPA = Tindakan Pajak Agresif perusahaan i tahun t

PRT = Profitabilitas

KP = Kepemilikan Perusahaan

CSR = *Corporate Social Responsibility*

ε = *error*

2. Uji Asumsi Klasik

Pendugaan nilai koefisien regresi dengan metode kuadrat terkecil bertujuan untuk mencapai kondisi yang baik yaitu *best linier unbiased estimative* (BLUE). Agar menjadi parameter yang baik maka persamaan regresi harus memenuhi asumsi klasik. Parameter yang baik adalah parameter yang tidak bias, efisien dan konsisten. Jika terdapat penyimpangan asumsi klasik atas model linier yang diusulkan (negatif) maka hasil estimasi tidak dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik maka dilakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Menurut (Santoso, 2004:212), Uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan membandingkan *Asymptotic Significance* dengan $\alpha = 5\%$. Dasar penarikan kesimpulan adalah data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymptotic Significance* > 0,05.

2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

2.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan menggunakan korelasi antara variable-variabel independent yang akan digunakan dalam persamaan regresi. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Model regresi yaang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independent. Jika variabel-variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Menurut Ghozali (2011), untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individu variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel- variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas toleransi value adalah 0,10 dan VIF adalah 10. Apabila nilai *tolerance* value kurang dari 0,10 atau VIF lebih dari 10 maka terjadi

multikolinearitas. Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah tiap- tiap variabel independen saling berhubungan secara linear atau tidak.

2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Penelitian ini akan mendeteksi autokorelasi dengan Uji *Durbin Watson* atau Uji *Runs Test*.

a) Kriteria Uji *Durbin Watson* sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi $= 0$, sehingga tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi > 0 , sehingga ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi < 0 , sehingga ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji simultan (uji F), uji R^2 atau koefisien determinasi, dan uji parsial (uji T). uji F bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model tersebut terdapat setidaknya satu variabel independen yang secara signifikan dapat mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai $\text{prob} > F$ atau nilai F statistic menunjukkan hasil yang signifikan (kurang dari alpha yang ditentukan) maka di dalam model regresi tersebut terdapat setidaknya satu variabel independen yang secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Uji yang kedua adalah koefisien determinasi (R^2) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen di dalam model regresi tersebut. Jika nilai R^2 mendekati 1 maka model tersebut akan semakin bagus.

Uji yang ketiga adalah uji parsial (Uji T) yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial/individu terhadap variabel dependen apakah pengaruhnya signifikan atau tidak dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.